

**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI KELAS VIII-7 MTs N 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

PRANA RAMADHANIAR
NIM. 33.14.3.065

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI KELAS VIII-7 MTs N 2 DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

PRANA RAMADHANIAR
NIM. 33.14.3.065

Pembimbing I

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 09 Agustus 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

A.n. Prana Ramadhaniar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n. Prana Ramadhaniar yang berjudul : **"Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prana Ramadhaniar

Nim : 33143065

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 09 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

PRANA RAMADHANIAR
NIM. 33143065

ABSTRAK

Nama : Prana Ramadhaniar
Nim : 33.14.3.065
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Haidir, M.Pd
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul : Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar. Maka konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu.

Berdasarkan permasalahan dari data yang diperoleh peneliti, bahwa di MTs N 2 Deli Serdang konsentrasi belajar kelas VIII masih tergolong rendah seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, jarang memperhatikan guru, jarang mengulang pelajaran, dan mengganggu teman saat guru menjelaskan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang berjumlah 10 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 setelah dilakukan bimbingan kelompok, terjadinya peningkatan secara signifikan antara kondisi dilakukan siklus I dan Siklus II. Pada pra- siklus siswa yang memiliki kesiapan belajar ditandai dengan persentase 30%, pada siklus I kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 30% menjadi 60%. Pada siklus II kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 20% menjadi 80% dengan kategori “Baik”.

Kata-Kata Kunci: Konsentrasi Belajar dan Bimbingan Kelompok

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alai Wa Sallam* yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. proposal ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun proposal ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Haidir, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
5. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
6. Ayah dan ibu yang saya sayangi dan cintai, terima kasih karena sudah membesarkan, mendidik serta mendoakan saya, terima kasih untuk setiap semangat dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada saya.
7. Kepada kedua adik saya Muhammad Faisal dan Rivai Fadil Hanafi yang telah memberikan dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada rekan seperjuangan BKI-5 dan Rian Budiarto Sitompul yang memberikan dukungan dan semangatnya kepada saya, dan teman seperjuangan stambuk 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalam,

Penulis,

PRANA RAMADHANIAR
NIM. 33.14.3.065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Bimbingan dan Konseling	11
1.1.Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
1.2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
1.3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Konsentrasi Belajar.....	17
2.1. Pengertian Konsentrasi Belajar.....	17
2.2. Aspek Konsentrasi Belajar.....	18
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi	19
2.4. Kiat Untuk Meningkatkan Konsentrasi	21
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
3.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
3.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	25
3.3. Komponen.....	26
3.4. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok	28
3.5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	31
3.6. Teknik Bimbingan Kelompok	32
3.7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	34

3.8. Materi Bimbingan Kelompok	43
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Operasional Variabel Penelitian.....	49
E. Desain Penelitian	50
F. Prosedur Penelitian	51
1. Siklus I.....	51
2. Siklus II	54
G. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen	58
H. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Paparan Data.....	63
B. Uji Hipotesis	67
1. Tindakan Pra-Siklus	68
2. Tindakan Siklus I	71
3. Tindakan Siklus II	80
C. Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DATA ALUMNI	

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 3.2. Perencanaan siklus I.....	51
Tabel 3.3. Perencanaan siklus II	54
Tabel.3.4. Sumber informasi empat parameter	58
Tabel.3.5. Pedoman wawancara kepada Guru BK.....	59
Tabel.3.6. Pedoman Wawancara Kepada Siswa	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Tahap I Pembentukan	35
Gambar 2 : Tahap II Peralihan	37
Gambar 3 : Tahap III Topik Tugas	39
Gambar 4 : Tahap IV Penyimpulan	41
Gambar 5 : Tahap Penutupan	42
Gambar 6. Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian bagi manusia. Dalam pengertian luas pendidikan adalah perangkat dengan kelompok sosial untuk melanjutkan dan memperbaharui diri sendiri dengan mempertahankan idealismenya. Pendidikan disekolah sangatlah penting dalam mengembangkan, meningkatkan ilmu serta proses perkembangan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi Pendidikan Nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹ Departemen Pendidikan RI, (2008), *Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan RI, hal. 114

Pendidikan (*Education*) berhubungan dengan hasil kerja. Mengkonsep pendidikan sama artinya dengan mengkonsep pembangunan bangsa. Dengan begitu, kehadiran seorang guru yang berkualitas tidak akan diperoleh dengan begitu saja tanpa dibarengi oleh kecukupan financial yang diterima oleh pendidik tersebut. Tetapi juga proses belajar mengajar diruang-ruang kelas.

Siswa dihadapkan pada situasi kehidupan belajar yang kompleks, syarat dengan tugas, beban, tantangan dan sekaligus peluang. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar.²

Belajar adalah *Key Term* (istilah kunci) yang paling penting dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar.³ Robert M. Gagne dalam bukunya *The conditioning of learning* mengemukakan bahwa *Learning is a change in human disposition capacity, which persist over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth*. Pendapat itu diartikan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh

² Rusli Yusuf, (2009), *Landasan Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani*, Banda Aceh: Perdana Mulia Sarana, hal. 9

³ Tanwey Gerson Ratumanan, (2004), *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press, hal. 1

proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.⁴

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan terutama dalam lingkup sekolah. Kegiatan belajar mengajar tidak pernah terlepas dari faktor siswa sebagai objek pendidikan. Dari belajar diharapkan siswa mampu mencapai perubahan yang positif.⁵

Di sekolah, siswa akan belajar berbagai macam hal. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pembelajaran yang dialami oleh siswa. Belajar adalah syarat mutlak menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Data di sekolah menunjukkan terdapat siswa yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Diantara masalah belajar yang dialami siswa adalah masalah kurangnya konsentrasi dalam belajar, sehingga menyebabkan pelajaran yang sedang berlangsung menjadi terhambat diterima oleh siswa tersebut. Masalah tersebut dapat berasal baik dari faktor diri siswa itu sendiri atau dari luar diri siswa, bahkan untuk kasus tertentu bahkan dapat berasal dari kedua faktor. Masalah tersebut tentunya dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga akhirnya mempersulit siswa meraih prestasi yang optimal.

⁴ Bambang Warsita, (2008), *Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, vol. XII, No. 1, hal. 66

⁵ Ishayati, (2017), *Identifikasi Masalah Belajar dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Jurnal Tajdid, Vol. 11, No. 01, hal. 5

Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar maupun dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Secara umum yang dimaksud dengan konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya. Semakin banyak informasi yang harus diserap oleh siswa maka kemampuan berkonsentrasi mutlak dimiliki dalam mengikuti proses belajar.

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek, misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada materi pelajaran dan proses belajar mengajarnya. Konsentrasi merupakan sumber kekuatan pikiran akan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Pikiran tidak bisa bekerja untuk lupa dan untuk ingat dalam waktu yang bersamaan. Terkadang seseorang mudah melupakan sesuatu hal karena daya konsentrasi terhadap satu hal tersebut mulai berkurang. Sedangkan orang yang mempunyai konsentrasi yang baik maka akan mengingat suatu hal dalam waktu yang cukup lama.

Konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong. Seperti yang dikatakan bahwa suasana menyenangkan dalam hal ini berarti anak berada dalam keadaan yang sangat

rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam dirinya baik fisik maupun non fisik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang menyenangkan yang membuat anak rileks dalam belajar.

Dalam belajar, konsentrasi merupakan hal yang diutamakan. Konsentrasi sangat penting dalam belajar, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa untuk menangkap pelajaran yang diberikan guru. Bukan hanya itu, konsentrasi juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Konsentrasi salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya adalah konsentrasi yang baik. Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi konsentrasi belajar belum maksimal, salah satunya adalah memberikan pengarahan dan layanan informasi oleh guru bimbingan konseling pada semua peserta didik. Namun hal ini kurangnya respon dan kerja sama dengan guru mata pelajaran. Banyak dijumpai bahwa guru mata pelajaran menganggap apa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut wajar. Ketika peserta didik yang mengikuti pelajaran dalam kelas dianggap sudah cukup tanpa memperdulikan apakah peserta didik tersebut fokus dan memahami pelajaran yang diberikan. Masalah ini tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak tidak baik bagi peserta didik itu sendiri,

ketidakpedulian mereka akan membuat mereka kurangnya konsentrasi belajar tanpa tahu betapa pentingnya konsentrasi itu sendiri.⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PPLBKPS (Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan di Sekolah) di kelas VIII MTs N 2 Deli Serdang menunjukkan bahwa siswa sangat sulit konsentrasi saat belajar, siswa suka bermain sendiri dan mengganggu teman saat guru menjelaskan di kelas, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran. Hasilnya, pada saat guru mengulang sedikit pelajaran yang diajarkannya minggu lalu, hanya ada beberapa siswa yang mengingatnya dan yang lainnya hanya terdiam. Begitu juga saat diberi soal siswa cenderung mengerjakan tugas asal-asalan, pada saat ulangan maupun tes siswa jarang belajar dan mempersiapkan jauh hari sebelumnya, alhasil nilai ulangan atau tes yang mereka dapatkan rendah.

Dilihat dari masalah-masalah tersebut maka diperlukan bantuan dari guru pembimbing. Guru pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang konseling. Guru pembimbing bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, guru Bimbingan dan Konseling memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu: Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik. Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kepribadian adalah kemampuan

⁶ Badrul Kamil, (2015), *Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik SMP 1 Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara*, dalam jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 2, No. 1. hlm. 17

personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berakhlak mulia. Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.⁷

Bimbingan dan Konseling mempunyai peran sebagai pelengkap dari semua segi pendidikan. Bimbingan dan Konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat dan efektif. Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran yang dibutuhkan dalam membentuk pemahaman yang tepat dan benar tentang dunia pendidikan dan latihan, serta mengambil keputusan tentang sikap dan pilihan.⁸

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas mengenai masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas topik-topik tertentu. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam menangani masalah belajar siswa.

Melalui layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi

⁷ Abu Bakar M. Luddin. (2010), *Dasar-Dasar Konseling*, hal. 3

⁸ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*, Medan: cita Pustaka Media Perintis, hal. 185

pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini mengangkat topik tugas mengenai masalah belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang mengikutkan sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok, dengan guru pembimbing sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Kelompok yang dibentuk adalah siswa kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang yang memiliki satu tujuan dan juga permasalahan yang sama dalam hal belajar.

Inilah yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penelitian ini, maka akan di jelaskan dalam judul penelitian : **“Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang T.A 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.
2. Kurangnya minat belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.
3. Kurangnya disiplin belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs N 2 Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang sebelum dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok?
2. Bagaimana konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok?
3. Apakah pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang sebelum dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok.
2. Konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang setelah dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok.
3. Apakah pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sumbangan dibidang pengembangan bimbingan dan konseling.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang sedang mengalami masalah konsentrasi belajar.
- b. Bagi guru BK penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk memahami keadaan para siswa yang sedang mengalami masalah konsentrasi belajar.
- c. Sebagai bahan masukan terkhusus oleh guru BK yang sedang menghadapi permasalahan yang terkait dengan masalah belajar siswa, dengan menjadikan peneliti sebagai acuan dalam tugas membimbing siswa/i MTs N 2 Deli Serdang, dan juga sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa agar lebih memahami fungsi dan tugas guru BK sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti program layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Bimbingan dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*”. Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntutan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntutan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.⁹

Dalam istilah bahasa Indonesia, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Untuk memudahkan memahami pengertian bimbingan, berikut ini diuraikan singkatan dari bimbingan menurut Prayitno & Erman Amti, yaitu :

B = bantuan

I = individu

M = mandiri

B = bahan

⁹ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal.15-16

I = interaksi

N = nasihat

G = gagasan

A = alat dan bahan

N = norma

Dengan demikian, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁰

Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl:78)¹¹

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak memiliki sesuatupun, maka dari itu setiap individu memerlukan bimbingan untuk membantunya mengatur kegiatan, mengambil keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta ditandai oleh adanya kemampuan

¹⁰ Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka, hal. 29

¹¹ Departemen RI, (2011), *Al-Karim (Alqur'an Tafsir Perkata Tadjwid Kode angka)*, Tangerang: Kalim, hal. 276

menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, banyak memiliki informasi.

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Untuk lebih mudah mengetahui dan memahami tugas konselor, berikut ini huruf-huruf konseling yang dijadikan akronim dengan arti sebagai berikut :

- K = kontak
- O = orang
- N = menangani
- S = masalah
- E = expert (ahli)
- L = laras
- I = integrasi
- N = norma
- G = guna

Menurut Prayitno, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli yang disebut konselor

kepada individu yang bermasalah disebut klien yang bertujuan untuk dapat merubah perilaku klien serta terbebas dari masalah yang sedang dihadapinya.¹²

Menurut Tohirin, “konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.¹³ Prayitno dan Amti, mengemukakan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada anak yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang ada pada klien.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, bimbingan dan konseling bertujuan membentuk individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan lain-lain, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk kedalam tujuan umum bimbingan dan

¹² Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 105

¹³ Tohirin, *Ibid.*, hal. 24

¹⁴ *Ibid.*,

konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan, rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling terkait pada perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.¹⁵ Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah berbeda untuk setiap tingkatannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama dengan melihat siswa SMP/MTs begitu seterusnya.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk memandirikan siswa dan membantu siswa dalam pengembangan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal serta membantu siswa mengentaskan masalah yang dihadapinya. Adapun tujuan bimbingan dan konseling disekolah-sekolah disesuaikan dengan tingkatan setiap sekolah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling disekolah didasarkan atas pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut.

¹⁵ Prayitno, *Ibid.*, hal. 130

¹⁶ Tohirin, *Ibid.*, hal. 36

1.3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut.

Fungsi itu banyak dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

b. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh konseli itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke konselor, maka yang diharapkan siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang

tidak disukainya. Oleh karena itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan memelihara dan memperkembangkan potensi individu, dan fungsi keempat ini terkait langsung dengan ketiga fungsi lainnya.¹⁷

2. Konsentrasi Belajar

2.1 Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Slameto berpendapat bahwa dalam belajar, berkonsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.¹⁸

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek. Misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Maka konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu.

¹⁷ Tohirin, *Ibid.*, hal. 36-43

¹⁸ Slameto (2009), *Belajar dan Factor-factor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 56

Menurut Deny Hendra, konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran akan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Pikiran tidak bisa bekerja untuk lupa dan untuk ingat dalam waktu yang bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah, maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal. Apabila konsentrasi seseorang masih cukup kuat maka dapat mengingat suatu hal dalam waktu yang sangat lama.¹⁹

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar.

2.2 Aspek Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho aspek-aspek konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Pemusatan pikiran: suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.
- b. Motivasi: keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memulai kebutuhannya.
- c. Rasa kuatir : perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya.

¹⁹ Djamarah, Saiful Bahri (2008), *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 34

²⁰ Nugroho (2007), *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, Surabaya : Prestasi Pustaka, hal. 47

- d. Perasaan tertekan: perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan/tuntunan dari orang lain maupun lingkungan.
- e. Gangguan pemikiran: hambatan dalam berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was akan menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh seseorang pelajar tersebut.
- f. Kesiapan belajar: keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi

Keberhasilan dalam pemusatan pikiran sebagian besar tergantung pada individu itu sendiri. Di tempat yang paling tepat sekalipun untuk belajar, orang masih mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi karena pikirannya melayang-layang ke hal-hal lain di luar bahan yang dialaminya.

Beberapa gangguan yang dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar, antara lain :

- a. Tidak memiliki motivasi diri : Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa dapat mendorongnya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang akan dapat prestasi bila diberikan sebuah rangsangan, misal ia di janjikan sebuah hadiah yang bagus dari orang tuanya apabila memperoleh nilai bagus pada tahun ini. Akan tetapi orang tua juga harus berhati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah. Jangan sampai ia malah selalu mengharapkan hadiah, baru ia mau belajar. Untuk tahap awal pada

siswa usia dini, penggunaan hadiah masih dapat dibenarkan. Secara perlahan mengurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri siswa.

- b. Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif : suasana yang ramai dan bising tentu saja sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dalam suasana tenang. Demikian pula bila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar siswa. Disatu sisi ada siswa yang baru bisa belajar sambil mendengarkan musik dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki suasana yang hening.
- c. Kondisi kesehatan siswa : bila siswa terlihat ogah-ogah pada materi pelajaran yang sedang dialaminya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang bermasalah.
- d. Siswa merasa jenuh : beban pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti kegiatan di beberapa pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihinggapi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana jika orang tua tetap memaksakan anaknya untuk belajar berilah mereka waktu sejenak untuk beristirahat (*refreshing*).²¹

²¹ *Ibid.*, hal. 54

2.4. Kiat Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, antara lain :

- a. Kenali karakter siswa : gaya belajar siswa berbeda-beda, tidak setiap individu mempunyai gaya belajar yang sama. Kembar identik pun mempunyai perbedaan sifat atau karakter. Gaya belajar siswa bermacam-macam, ada yang baru bisa belajar dalam keadaan yang benar-benar sunyi sepi tetapi ada juga siswa yang belajar sambil mendengarkan musik dan mengemil (makan makanan ringan).
- b. Pergunakan konsep *reward* dan *Punishment* dalam belajar: terkadang orang tua perlu memberikan suatu penghargaan bagi anaknya yang berprestasi. Hal ini sudah terbukti ampuh meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar untuk mencapai suatu prestasi. Karena dengan *reward* siswa akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi yang baik dan pada akhirnya mendapatkan hadiah yang di janjikan oleh orang tuanya. Bila ada penghargaan tertentu saja harus ada diimbangi dengan adanya suatu hukuman (*punishment*). Apabila prestasi tahun ini lebih jelek dari pada tahun lalu, orang tua bisa memberikan hukuman. Tentu saja bentuk hukuman yang akan diberikan sudah disepakati terlebih dahulu dengan siswa.

- c. Mengubah kebiasaan belajar siswa : belajar tidak selamanya harus di dalam kamar. Tidak ada salahnya apabila sesekali siswa diajak belajar diluar rumah. Bahkan bila perlu belajar di mall ataupun tempat yang menyenangkan lainnya. Yang penting siswa dapat melakukan belajar dengan baik. Hal ini juga dapat mengurangi ketegangan serta kejenuhan siswa dalam belajar.
- d. Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung : kelengkapan sarana dan prasarana pendukung belajar dapat pula meningkatkan konsentrasi belajar. Sebisa mungkin posisikan ruangan belajar siswa jauh dari TV. Karena godaan terbesar dalam memperoleh konsentrasi dalam belajar adalah keinginan hati siswa untuk menyaksikan acara TV. Dengan meletakkan semua kebutuhan yang diperlukan selama proses belajar dekat dengan posisi siswa, diharapkan siswa tidak perlu meninggalkan posisi belajarnya hanya sekedar untuk mengambil beberapa kebutuhan perlengkapan belajar. Dengan demikian konsentrasi siswa tidak akan terpecah.²²

3. Layanan Bimbingan Kelompok

3.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang kegiatannya membahas topik tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta

²² *Ibid.*, hal. 56

yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok, mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosinya dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok sebuah kegiatan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²³

Menurut Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²⁴

Selanjutnya Prayitno juga memberikan penjelasan bahwa :

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, juga dapat merupakan wahana dimana masing-masing kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota yang bersangkutan. Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi benar, kuat, dan mandiri.²⁵

Menurut Abu Bakar M. Luddin, bimbingan kelompok dimaksudkan memungkinkan siswa secara bersama-sama mendapatkan berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²⁶

²³ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, hal. 70

²⁴ Prayitno, *Ibid*, hal. 309

²⁵ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar Dan Profil*, Padang: Ghalia Indonesia, hal.23

²⁶ Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, Binjai: Dhifa Grafia, hal. 67

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun kreativitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah.²⁷

Menurut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan berbagai solusi dan berbagai informasi dari narasumber, guna mencapai suatu tujuan tertentu.

²⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, (2011) *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 23-24

²⁸ Prayitno, (2004). *Layanan Bimbingan Dan Konseling (1.1-L-9)*. Padang: Universitas Negeri Padang

3.3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini merupakan tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno terdiri dari tujuan umum dan khusus, yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah dengan berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.²⁹ Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Khusus

Layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non-verbal ditingkatkan.³⁰

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik tertentu yang dianggap sangat penting untuk dibahas dan membuat mereka saling mengungkapkan pikiran dan

²⁹ Prayitno, (2004), *Layanan L1-L9*, Padang: FIP UNP, hal. 2

³⁰ Ibid, hal. 3

perasaannya, sehingga muncullah dinamika kelompok melalui komunikasi sesama mereka dan hasil dari pembicaraan itu dapat bermanfaat bagi peserta layanan atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Komponen

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan dengan berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (pk) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.³¹ Disekolah ataupun di madrasah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru bimbingan konseling, bukan pada guru bidang studi ataupun orang yang tidak mengetahui tentang bimbingan dan konseling.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar di dasarkan atas peranan para anggotanya. Secara ringkas peranan para anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan *badan* dan *jiwa* kelompok itu.³²

³¹ Prayitno, (2008), *Layanan L1-L9*, hal.153

³² Prayitno,(2010), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, hal. 30

Oleh karena itu anggota kelompok merupakan bagian dari kelompok yang saling mencurahkan pendapatnya dalam kegiatan kelompok maka akan timbul dinamika kelompok.

3. Dinamika Kelompok

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok.³³ Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok merupakan ilmu yang relatif masih muda apabila dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Suatu persoalan yang mendasar adalah perubahan apa yang terjadi pada diri seseorang dalam performanya apabila ada orang lain.³⁴ Dinamika kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup dan berkembang dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini anggota kelompok terjalin komunikasi antar pribadi anggota kelompok untuk membahas topik-topik tertentu.

Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok, dengan adanya komunikasi antara anggota kelompok maka timbullah dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok ini anggota kelompok akan membantu tercapainya tujuan kelompok.

Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup, anggota kelompok saling mencurahkan emosionalnya,

³³ *Ibid*, hal. 65

³⁴ Bimo Walgito, (2007), *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 3

pemikirannya, pendapat, serta argumentasinya guna saling memberikan informasi terbaru dalam kelompok sehingga akan menjadi bermanfaat informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.5. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno, asas-asas yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok.³⁵ Layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik jika anggota kelompok dengan sukarela melakukannya dan sukarela dalam menyampaikan masalahnya tanpa ada paksaan sehingga anggota kelompok benar-benar yakin untuk melakukan bimbingan dengan baik.

2. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.³⁶

³⁵ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan Dan Kegunaan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unp, hal. 162

³⁶ *Ibid*, hal. 163

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Anggota kelompok dituntut untuk menjaga segala rahasia dalam kelompok, dan tidak boleh diceritakan kepada orang lain di luar kelompok.

3. Asas Keterbukaan

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli (konseli) yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.³⁷ Seorang klien harus menyampaikan segala sesuatunya tanpa menutup-nutupi masalah sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok.

4. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan

³⁷ *Ibid.*, hal.116

peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan sehari-hari.³⁸

Segala sesuatu yang di bahas tidak menyalahi dalam norma-norma yang berlaku. Asas ini dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara komunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

5. Asas Kekinian

Asas kekinian ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sedang lampau, dan bukan juga masalah yang memungkinkan dialami di masa yang akan datang. Yang berarti yang dibahas disini adalah masalah-masalah yang aktual. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

Asas-asas tersebut menjadi pedoman kepada seluruh peserta dalam kelompok baik itu anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Asas kerahasiaan tentunya untuk menjaga kerahasiaan yang terjadi di dalam kelompok. Asas kesukarelaan dilaksanakan dan tertanam dalam anggota kelompok untuk ikut dan berperan serta secara sukarela tanpa ada paksaan, dan membahas tentang masalah yang sekarang.

³⁸ *Ibid.*, hal 119

3.6. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis layanan bimbingan kelompok, yaitu topik tugas dan topik bebas. Berikut penjelasannya :

1. Topik Tugas

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik topik umum baik tugas maupun topik bebas yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (Pimpinan Kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.³⁹ Topik tugas ini materinya dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan diberikan kepada anggota kelompok untuk dibahas tugas yang diberikan pemimpin kelompok haruslah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.

2. Topik Bebas

Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya di pilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.⁴⁰ Topik bebas ini anggota kelompok diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan topik yang akan dibahas selanjutnya anggota kelompok menyepakati topik mana yang akan terlebih dahulu untuk dibahas.

³⁹ Tohirin, (2013) *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 166

⁴⁰ *Ibid.*,

Topik tugas materi atau pokok bahasan telah ditetapkan oleh pemimpin kelompok. Dalam kesempatan ini pemimpin kelompok berkesempatan menyampaikan topik bahasan sesuai dengan kebutuhan siswa atau sangat bermanfaat kepada siswa baik itu berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi, gagal dalam ujian, kedisiplinan dan sebagainya.

Sedangkan topik bebas ialah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anggota kelompok untuk menentukan materi atau topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok. Dalam kesempatan ini setiap anggota kelompok diberikan kebebasan untuk menyampaikan materi yang akan dibahas dan mereka sepakati materi mana yang akan dibahas dari pendapat masing-masing kelompok.

2.5. Teknik Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik hal ini akan diuraikan berikut ini :

1. Teknik “Pertanyaan dan Jawaban”.

Salah satu teknik tersebut ialah para anggota menulis jawaban atau suatu Pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok misalnya, pertanyaan “Siapa saya”? “Bagaimana hari ini”? “Apa yang perlu kita lakukan sekarang”?.⁴¹

2. Teknik “Perasaan dan Tanggapan”.

Teknik lain ialah mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas

⁴¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, hal. 42

sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.⁴² Teknik ini dapat merangsang peserta layanan atau anggota kelompok untuk melihat masalah yang mereka rasakan dan yang sedang dipikirkan.

3. Teknik “Permainan Kelompok”

Berbagai permainan kelompok, seperti: “Rangkaian Nama”, “Kebun Binatang”, “Tiga Dot” dapat dipergunakan. Dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Dalam menyelenggarakan permainan kelompok itu harus selalu di ingat bahwa tujuan permainan itu ialah, untuk penghangatan dan pengakraban. Jangan sampai terkesan oleh para peserta bahwa permainan itu hanya sekedar untuk bermain-ain dan membuang-buang waktu.⁴³ Permainan kelompok ini agar peserta layanan tidak bosan dan membuat pikiran terasa segar setelah dilakukan dengan permainan, karena permainan yang dilakukan haruslah humor agar peserta layanan tidak kaku saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok bervariasi hal ini akan membuat pemimpin kelompok mudah memilih teknik yang digunakan haruslah sesuai dengan kondisi kegiatan kelompok maupun melihat dari kebutuhan dinamika kelompok.

⁴² *Ibid.*, hal. 43

⁴³ *Ibid.*,

3.7. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik maka perlunya mengetahui Tahapan yang harus dilakukan oleh guru pembimbing ataupun pemimpin kelompok tahapan dan bimbingan kelompok ini dilakukan sesuai dengan prosedur tahapan dalam pelaksanaannya jika pelaksanaan bimbingan kelompok tidak dilakukan secara benar maka hasilnya tidak akan maksimal dan siswa yang mengikutinya kurang puas ataupun tidak menarik

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan tentunya akan menjadi pedoman bagi guru pembimbing untuk melakukan pelayanan bimbingan kelompok sehingga dengan mengikuti pedoman yang ada akan mempermudah dalam melaksanakannya tahapan dan bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap pembentukan ini yang dilakukan adalah pemimpin kelompok melalui dengan mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta mengucapkan selamat datang, kemudian pemimpin memimpin doa, menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Seperti yang digambarkan oleh Prayitno pada tahap pembentukan,⁴⁴ yaitu:

⁴⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, hal. 44

Gambar I : Tahap I Pembentukan



Pada bagan di atas dijelaskan bahwa tahap ini merupakan tahap pembentukan dimana dalam tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk saling berkenalan di antara anggota kelompok lainnya dan akan menimbulkan pelibatan diri dan pemasukan diri dalam kelompok. Pemimpin

kelompok menampilkan diri secara utuh sebagai pemimpin yang memiliki sifat utuh, tulus bersedia membantu dan penuh empati.

Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara dan asas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukan teknik khusus yaitu pertanyaan dan jawaban, perasaan dan tanggapan, dan permainan kelompok untuk menggerakkan anggota kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami pengertian dari kegiatan kelompok untuk dapat menumbuhkan suasana kelompok dan tumbuhnya minat anggota kelompok kegiatan kelompok.

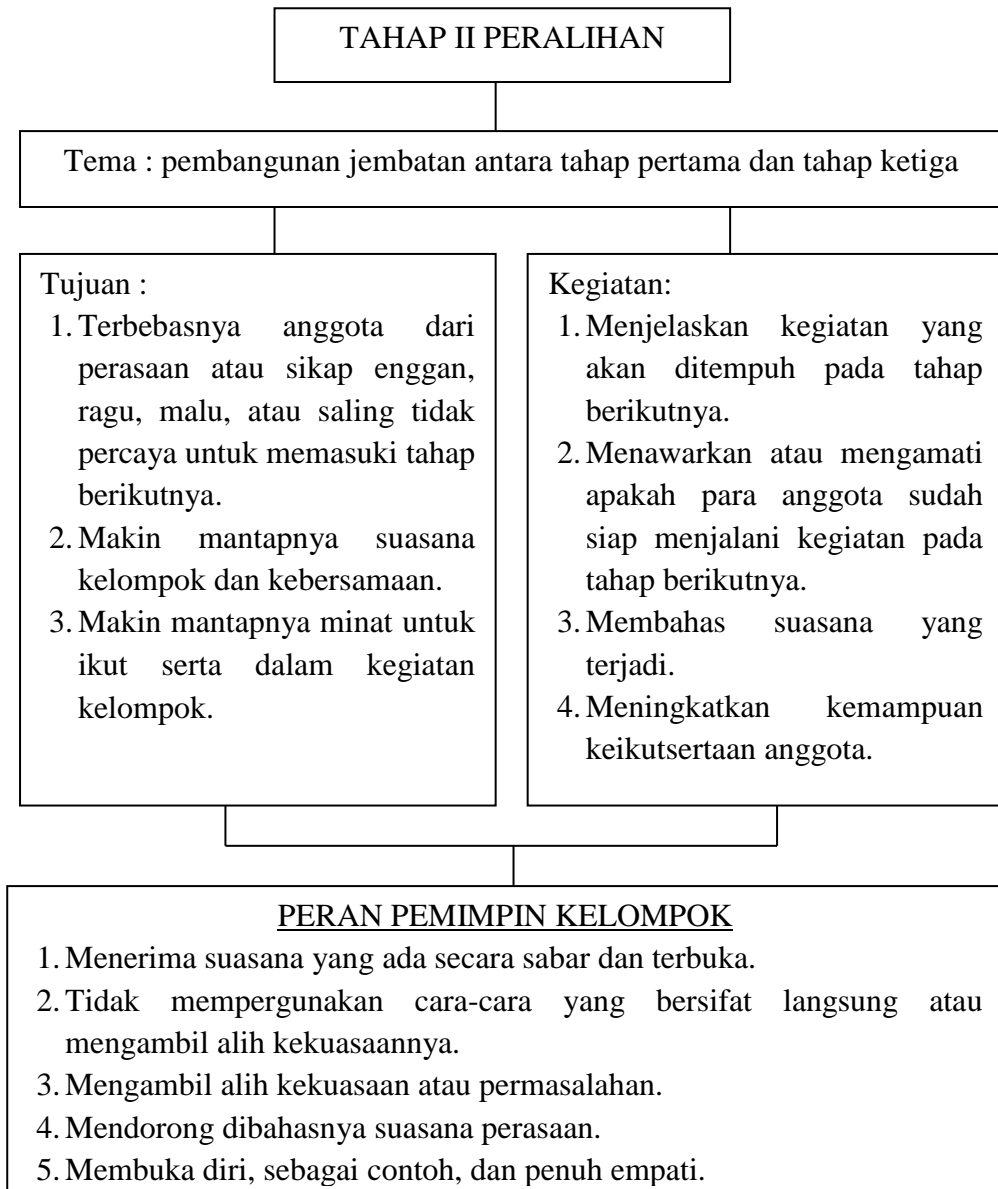
2. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tentang pembahasan terhadap suatu topik yang akan dibahas. Topik yang dibahas biasanya ada dua yaitu topik tugas dan topik bebas.⁴⁵ Pada tahap peralihan ini Prayitno menggambarkan sebagai berikut :⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*,

⁴⁶ *Ibid*, hal. 44

Gambar 2 : Tahap II Peralihan



Pada bagan di atas dijelaskan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok. Pada awal tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tentang kegiatan kelompok yang akan dijalani, apakah itu kelompok bebas atau kelompok tugas. Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut.

Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok, perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

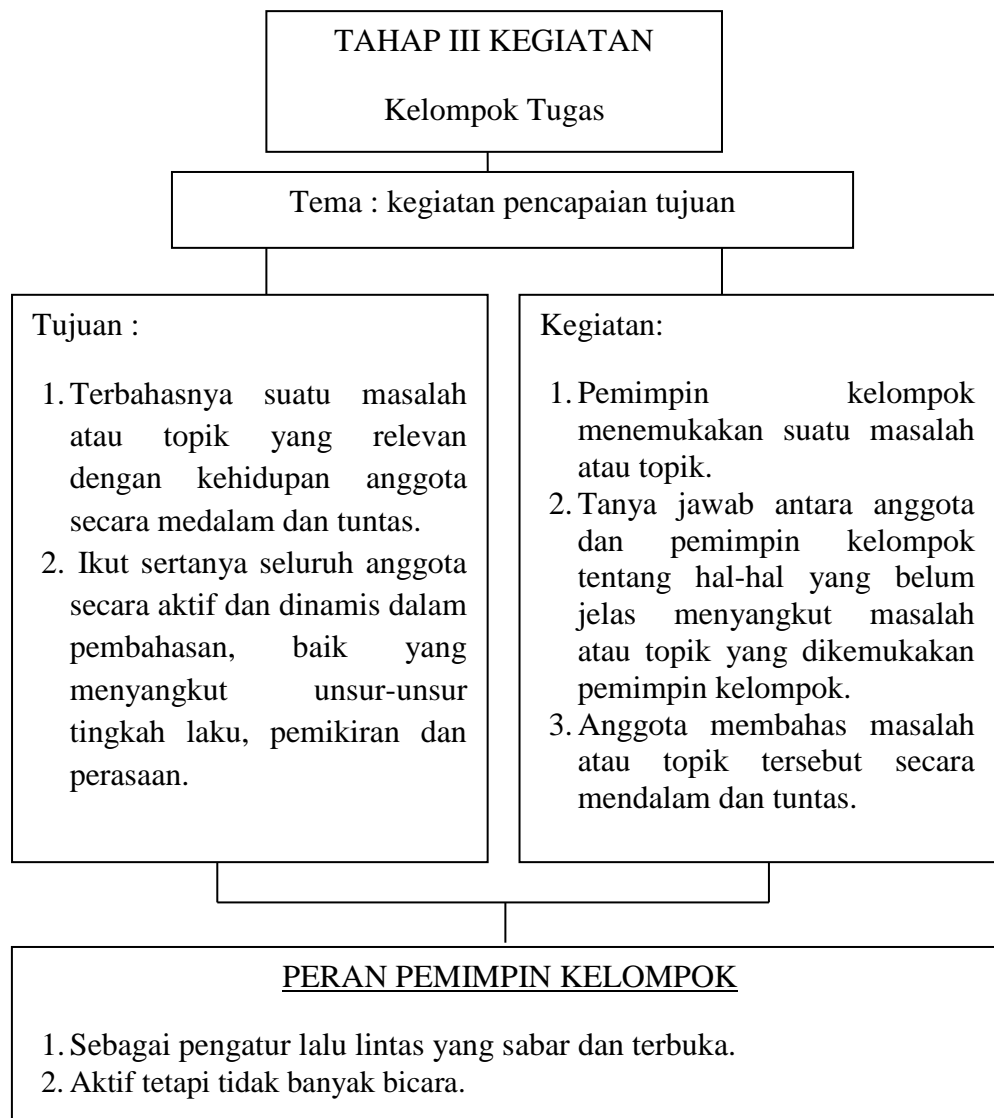
Seperti pada tahap pembentukan, disini pemimpin kelompok perlu lagi menunjukkan sikapnya yang hormat, tulus, hangat dan penuh empati, tanggapan-tanggapan yang diberikan pemimpin kelompok hendaklah lebih diarahkan pada suasana perasaan.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya tahap (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembententuan).

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKP) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok memulai dan mempertajam topik pembahasan yang akan dibahas. Topik bahasan dibahas secara tuntas yang diwarnai dengan keaktifan anggota kelompok maka timbullah dinamika dalam kelompok. Pada tahap kegiatan ini Prayitno menggambarkan kegiatan yang dilakukan, yaitu:

Gambar 3 : Tahap III Topik Tugas



Pada bagan ini dijelaskan bahwa kegiatan kelompok sehingga aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak pada kegiatan ini saat anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk dibahas dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang baik sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat

kesimpulan dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Karena bimbingan kelompok ini adalah kelompok tugas maka kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah dan tuntas, dan melakukan kegiatan selingan sebagai hiburan.

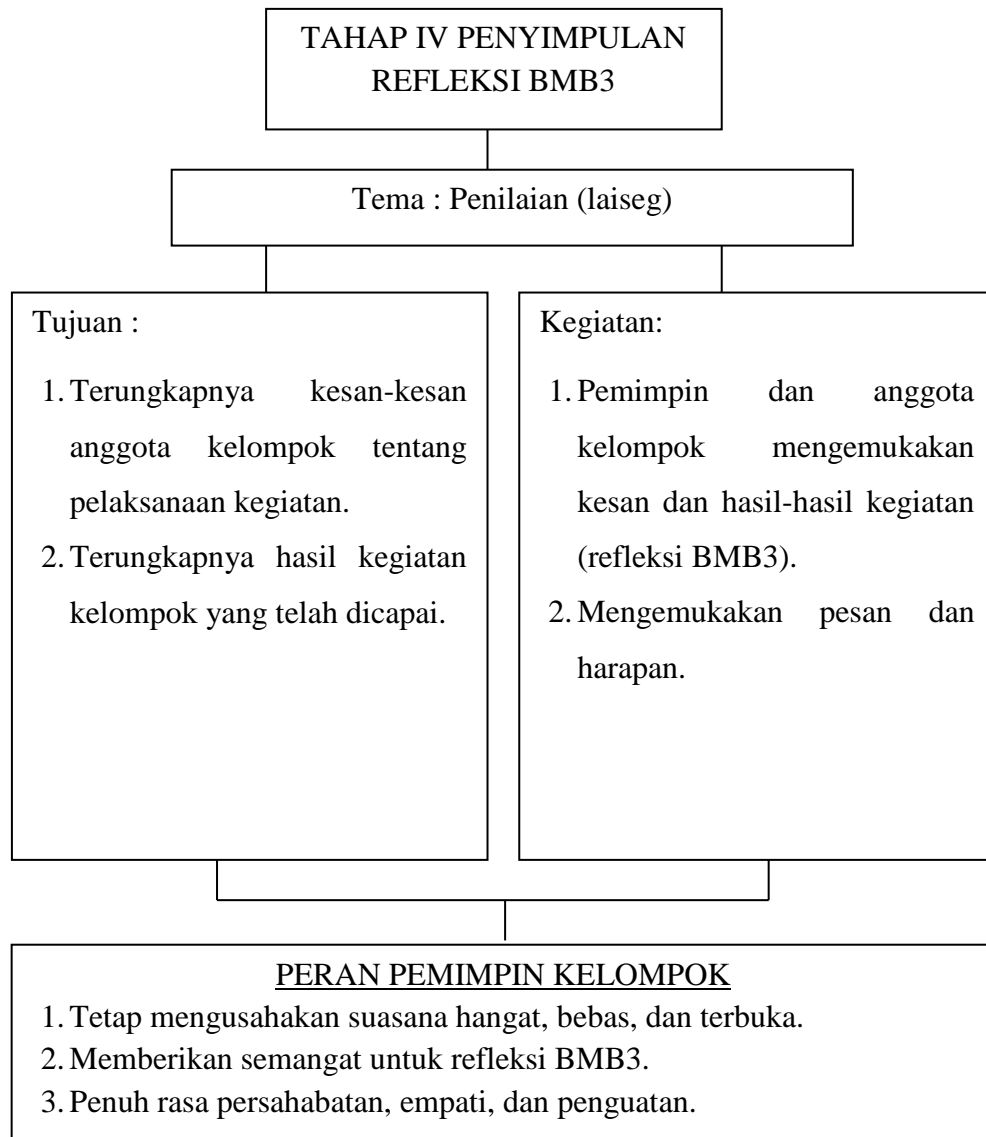
Peranan pemimpin kelompok disini adalah sebagai pengatur lalu lintas kegiatan bimbingan kelompok yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. Pemimpin kelompok harus dapat melihat dengan baik dan dapat menentukan dengan tepat arah yang dituju dari tiap pembicaraan, pemimpin juga harus dapat melihat siapa-siapa diantaranya anggota kelompok yang kira-kira mampu mengambil keputusan dan mengambil langkah tindak lanjut.

4. Tahap Penyimpulan

Yaitu tahapan kegiatan untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.⁴⁷ Anggota kelompok mengemukakan kembali pendapatnya dan menyimpulkan dari apa yang sudah dibahas dalam bimbingan kelompok. Tahap penyimpulan seperti yang di gambarkan oleh Prayitno sebagai berikut:

⁴⁷ Prayitno, (2009) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, hal. 171

Gambar 4 : Tahap IV Penyimpulan

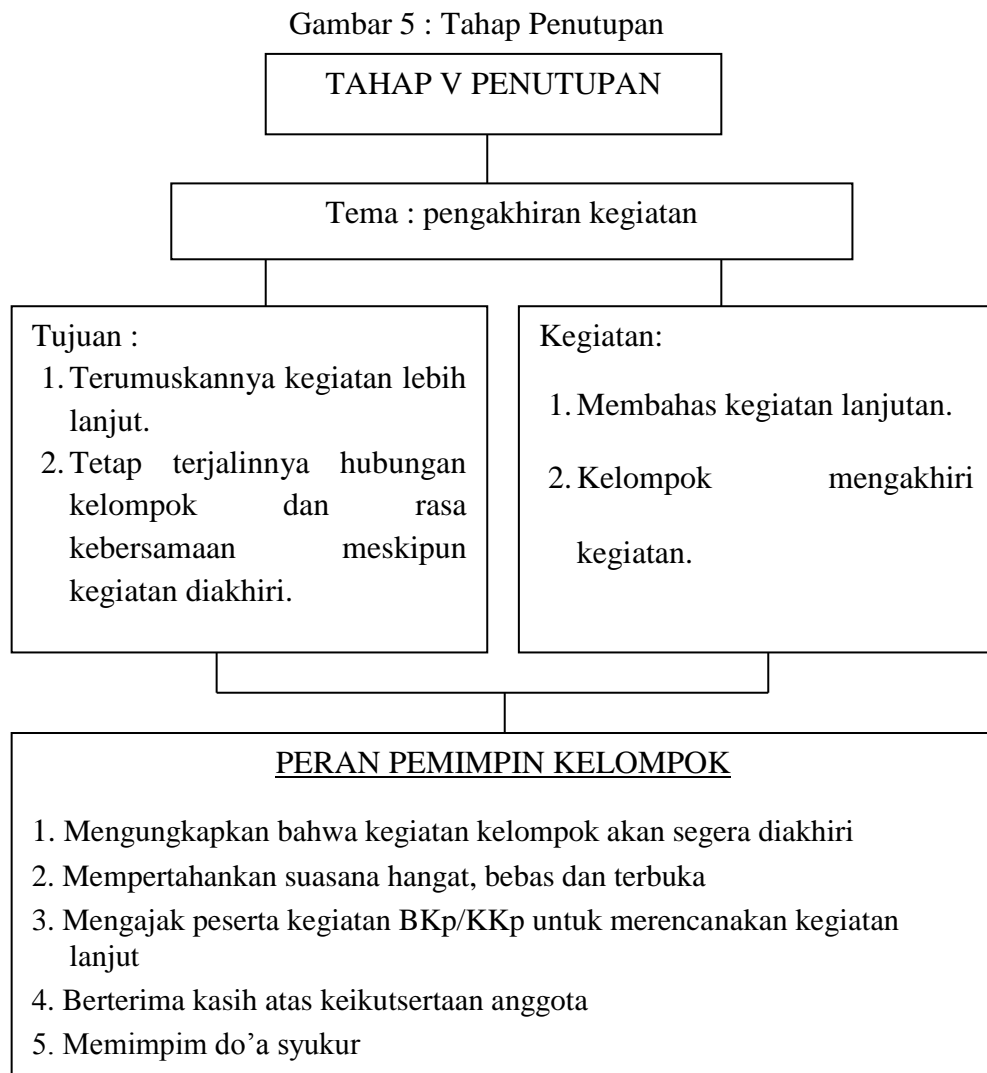


5. Tahap Penutupan

Merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Dalam tahap penutupan pemimpin kelompok pengakhiran semua kegiatan, mengucapkan terima kasih dan salam perpisahan. Selanjutnya pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan

untuk mengadakan kegiatan lanjutan pada pertemuan berikutnya.⁴⁸

Tahap pengakhiran seperti digambarkan oleh Prayitno sebagai berikut:



Dari tahapan-tahapan diatas menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan akan menjadi maksimal jika pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, siswa akan merasakan manfaatnya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok apalagi topik-topik yang dibahas sangat bermanfaat bagi mereka untuk menunjang kehidupan dalam sehari-hari.

⁴⁸ *Ibid,*

3.8. Materi Layanan Bimbingan kelompok

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

1. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
4. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
5. Pengembangan tehnik-tehnik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, social, dan budaya.
6. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
7. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
8. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.⁴⁹

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 65

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Pasaremi, UNIVERSITAS BENGKULU pada tahun 2014. Dengan judul penelitian: *“Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 UMMATAN WAHIDAH”*. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah pada siklus 1 pertemuan 1 yang memperoleh nilai baik pada aspek perhatian sebanyak 50% dan aspek ingatan sebanyak 65%. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang memperoleh nilai baik pada aspek perhatian sebanyak 65% dan aspek ingatan 70%. Pada siklus 2 pertemuan pertama untuk aspek perhatian yang memperoleh nilai baik meningkat menjadi 70% dan aspek ingatan sebanyak 70%. Pada pertemuan kedua untuk aspek perhatian yang memperoleh nilai baik meningkat menjadi 85% dan aspek ingatan meningkat menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa dengan bermain sensori motor dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.
2. Rifnida Nur Linasari, UIN YOGYAKARTA pada tahun 2015. Dengan judul penelitian: *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di Sd Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan teknik kuis tim. Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor konsentrasi belajarsiswa adalah 14,88 dengan persentase 51,31%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan adalah mengubah isi segmen kuis tim, melalui perbaikan tersebut, pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa

berdasarkan hasil observasi meningkat menjadi 18,28 dengan persentase sebesar 63,03%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi >60%, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

3. Aryati Nuryana & Setiyo Purwanto, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi) pada tahun 2010, Vol. 12, No. 1. Dengan penelitian berjudul : *Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak*. Diperoleh nilai sebesar $U = 80,000$ $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Nilai rata-rata gainscore konsentrasi belajar subjek pada kelompok eksperimen sebesar 25.50 sedangkan nilai rata-rata gainscore subjek pada kelompok kontrol sebesar 14.21. Nilai rata-rata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan atau selisih rata-rata pada hasil nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya pemberian Brain Gym sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka konseptual ini merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam hal ini, sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah “upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa”.

Adapun tindakan yang akan diberikan adalah Layanan Bimbingan Kelompok yang akan diberikan kepada siswa yang membutuhkan. Kesuksesan layanan ini sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam

layanan yang diselenggarakan. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah meningkatnya penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sosialnya, terkhusus pada kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dalam pelajaran yang mereka ikuti.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan penjelasan teori pada kajian teoritis, maka peneliti menghipotesis penelitian tindakan yakni “Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.⁵⁰

Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti yakni “Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Sedang”.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang. Ditetapkan berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru BK mengenai

⁵⁰ Dewi & Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press, hal. 16

konsentrasi belajar siswa selama peneliti melakukan PLKPS di MTs N 2 Deli Serdang. Dengan pengamatan subjek kelas VIII- 7 berjumlah 40 siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dilakukan adalah konsentrasi belajar siswa dan layanan bimbingan kelompok.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Deli Serdang sebagai lokasi penelitian yang beralamat jalan Karya Agung Kawasan PEMDA Deli Serdang, Lubuk Pakam, Sumatera Utara, tepatnya pada kelas VIII-7.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II T.A 2017/2018, dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	NAMA KEGIATAN	JANUARI 2018				FEBRUARI 2018				MARET 2018				JULI 2018				AGUSTUS 2018				
		MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE				MINGGU KE				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Acc Judul																					
2	Penyusunan Proposal																					
3	Bimbingan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Riset																					

Tabel.3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel X (*independen* atau bebas) dan variabel Y (*dependen* atau terikat). Adapun variabel dari penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Y (*dependen* atau terikat) yaitu konsentrasi belajar siswa.
- b. Variabel X (*independen* atau bebas) yaitu layanan bimbingan kelompok.

Berikut penjelasan kedua variabel dibawah ini:

1. Defenisi Operasional Konsentrasi Belajar Siswa

Adapun, untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional setiap variabel yang digunakan. Dalam hal ini adalah “pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek, pemusatan pikiran, perhatian serta kesadaran terhadap suatu pelajaran dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar”.

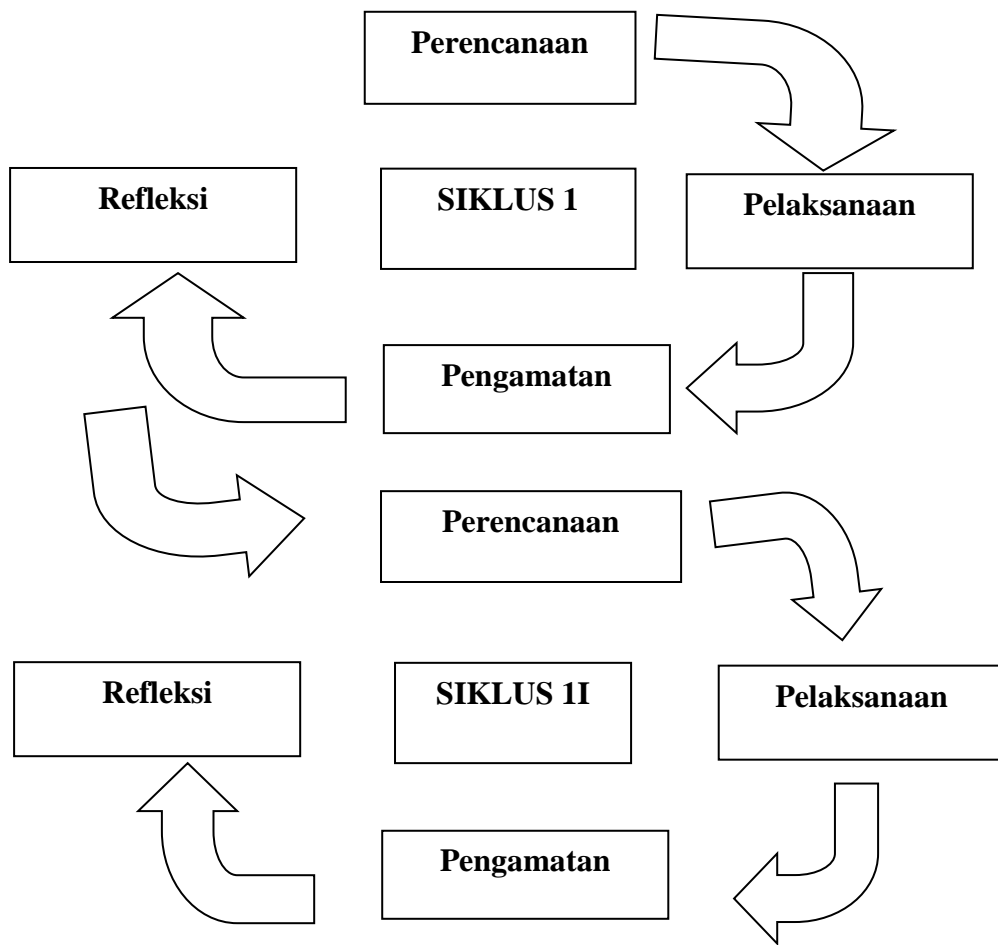
2. Layanan Bimbingan Kelompok

Dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, Layanan Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, maka dilakukan diskusi dalam bentuk kelompok pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen diantaranya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dipandang suatu siklus.

Berikut adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling:



Gambar 6. Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah – langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Tiap – tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang diharapkan tercapai. Berikut prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling:

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang. Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah peneliti menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat yang diperlukan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPBK) untuk siklus I	RPBK pertemuan 1s/d 2
2	Meyediakan format penelitian RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)	Format penelitian RPBK
4	Menyediakan format penilaian proses bimbingan kelompok	Daftar <i>check list</i> , laiseg, laijapen, dan aktivitas pelaksanaan bimbingan kelompok
5	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan kelompok	Sebanyak 2 kali pertemuan diruang BK/ Kondisional

6	Menentukan kriteria keberhasilan	65% S/D 70% dari jumlah siswa yang memiliki konsentrasi belajarnya rendah.
---	----------------------------------	--

Tabel 3.2. Perencanaan siklus I

b. Tindakan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan berdasarkan rancangan RPBK bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) mengucapkan salam, b) ucapan terima kasih dan selamat datang, c) membaca doa, d) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan kelompok, e) menyampaikan asas bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, f) perkenalan.

2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: a) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, b) menanyakan apakah anggota sudah siap, c) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok, adapun tahapan tersebut berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas tugas secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) merencanakan kegiatan lanjutan, d) menyampaikan pesan dan harapan, e) membaca doa, f) salam dan menyanyikan lagu sayonara.

c. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan konsentrasi belajar pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah konsentrasi belajar didasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok.

Tahap selanjutnya konseli harus melakukan rencana yang telah disusun, selanjutnya peneliti memberikan tugas pada konseli untuk membantunya dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar bersama-sama merencanakan tindakan yaitu alternatif solusi yang dipilih.

2. Desain Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dari sikap suatu solusi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPBK)	RPBK pertemuan 3 s/d 4

2	Menyediakan format penilaian RPBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)	Format penilaian RPBK
4	Menyediakan laporan awal permasalahan konsentrasi belajar siswa	Laporan permasalahan konsentrasi belajar siswa
5	Menyediakan format penilaian permasalahan konsentrasi belajar siswa pada saat proses bimbingan kelompok	Daftar <i>check list</i> , <i>laiseg</i> , <i>laijapen</i> , dan aktivitas pelaksanaan bimbingan kelompok
6	Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan kelompok bersama siswa	Sebanyak 2 kali pertemuan di ruang BK atau di ruang terbuka.

Tabel 3.3. Perencanaan siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan berdasarkan rancangan RPBK bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Pembetulan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) mengucapkan salam, b) ucapan terima kasih dan selamat datang, c) membaca doa, d) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan kelompok, e) menyampaikan asas

bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, f) perkenalan.

2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: a) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, b) menanyakan apakah anggota sudah siap, c) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menggunakan tehnik diskusi kelompok, adapun tahapan tersebut berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas tugas secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) merencanakan kegiatan lanjutan, d) menyampaikan pesan dan harapan, e) membaca doa, f) salam dan menyanyikan lagu sayonara.

c. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan konsentrasi belajar pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan kegiatan berdasarkan verbal dialog bimbingan kelompok.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok dan merumuskan kembali tentang meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya, guna merencanakan tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus II juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa maka

dilanjutkan pada siklus III. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus II. Diharapkan pada siklus II setelah mencapai target.

G. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yakni mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Selain itu peneliti menentukan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter dalam konteks suasana keadaan atau latar, pelaku, peristiwa dan proses. Situs ditemukan berdasarkan keadaan tempat berlangsungnya aktivitas yang akan diteliti. Dengan demikian, peneliti membatasi pada situs lingkungan sekolah.

Agar lebih jelas, sumber informasi yang didapatkan peneliti maka diklasifikasikan dengan tabel berikut ini:

No	Parameter	Situs lingkungan sekolah
1	Konteks	Ruang kelas, halaman sekolah, masjid, perpustakaan
2	Pelaku	Guru BK, Siswa
3	Peristiwa	Gaya belajar siswa, minat belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, pelaksanaan layanan BKP
4	Proses	Proses memberikan pemahaman tentang bagaimana mempertahankan konsentrasi saat berlangsungnya pelajaran.

Tabel.3.4. Sumber informasi empat parameter

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud tertentu disini dengan maksud mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pembimbing dan siswa MTs N 2 Deli Serdang.

Adapun pedoman wawancara yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

NO	Indikator	Deskripsi	Alat Pengumpulan Data
1	Pelaksanaan Layanan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Layanan Bimbingan Kelompok pernah diselenggarakan untuk membantu mengentaskan masalah siswa?2. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan?	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman2. Alat tulis3. Catatan lapangan
2	Kasus atau permasalahan yang ada pada siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana fenomena kurangnya konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa MTs N 2 Deli Serdang?	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman2. Alat tulis3. Catatan lapangan

		2. Apakah masalah konsentrasi belajar pada siswa MTs N 2 Deli Serdang telah ditangani?	
3	Dampak kurangnya konsentrasi belajar terhadap siswa	1. Apakah kurangnya konsentrasi belajar berdampak pada pelajaran siswa?	1. Rekaman 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan
4	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa yang bermasalah	1. Apakah guru BK memberikan Layanan Bimbingan Konseling terhadap siswa yang memiliki masalah di MTs N 2 Deli Serdang?	1. Rekaman 2. Alat tulis 3. Catatan lapangan

Tabel.3.5. pedoman wawancara kepada Guru BK

NO	Indikator	Deskripsi
1	Kondisi belajar yang dialami siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda sering susah beristirahat? 2. Apakah Anda termasuk orang yang mudah kacau atau bingung? 3. Apakah Anda sering merasa bosan atau jenuh saat belajar? 4. Apakah anda menilai bahwa orang lain terlihat lebih mudah melakukan sesuatu dibanding anda? 5. Saat anda memiliki masalah, apakah anda dapat belajar dengan baik? 6. Apakah anda dapat belajar dalam

		<p>keadaan bising atau dalam keadaan tenang?</p> <p>7. Apakah anda merasa cemas apabila orang tua marah karena prestasi belajar anda merosot?</p> <p>8. Apakah anda gelisah saat nilai ujian atau ulangan anda jelek?</p> <p>9. Apakah anda belajar setiap malam atau hanya pada saat ulangan saja?</p> <p>10. Apakah anda mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas?</p>
2	Peran Guru BK dan pelaksanaan Layanan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar	<p>1. Bagaimana peran guru BK dalam menangani permasalahan yang Anda alami?</p> <p>2. Apakah Anda berperan aktif dalam mengkonsultasikan permasalahan Anda kepada guru BK?</p> <p>3. Apakah Anda mendapatkan layanan dari guru BK?</p>

Tabel.3.6. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

Adapun instrumen yang digunakan adalah: buku harian untuk catatan harian selama melakukan penelitian, daftar *check list*, catatan lapangan untuk memantau kegiatan sehari - hari pada saat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang didapatkan. Peneliti juga memerlukan dokumen

tersebut dan foto yang diperlukan untuk penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif secara analitik yaitu mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hartono adalah sebagai berikut:⁵¹

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka prestasi

F = Frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

n = jumlah responden

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

⁵¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (2002), Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Pelajar, hal. 37-38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian yang telah dilakukan di MTs N 2 Deli Serdang, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Profil MTs. N 2 Deli Serdang

Nama Sekolah	: MTs N 2 Deli Serdang
NSM	: 121112070002
NPSN	: 10264213
SK Penegerian Madrasah	: No. 515 A, tanggal 25 Nopember
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2011
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434. 891. 8-125.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Syukur Harahap S, Pd. I, M.A
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat II Deli serdang
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 5000 m ²

2. Visi dan Misi MTs. N 2 Deli Serdang

Visi sekolah Tangguh dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, kreatif dalam BERKARYA, dan peduli terhadap lingkungan.

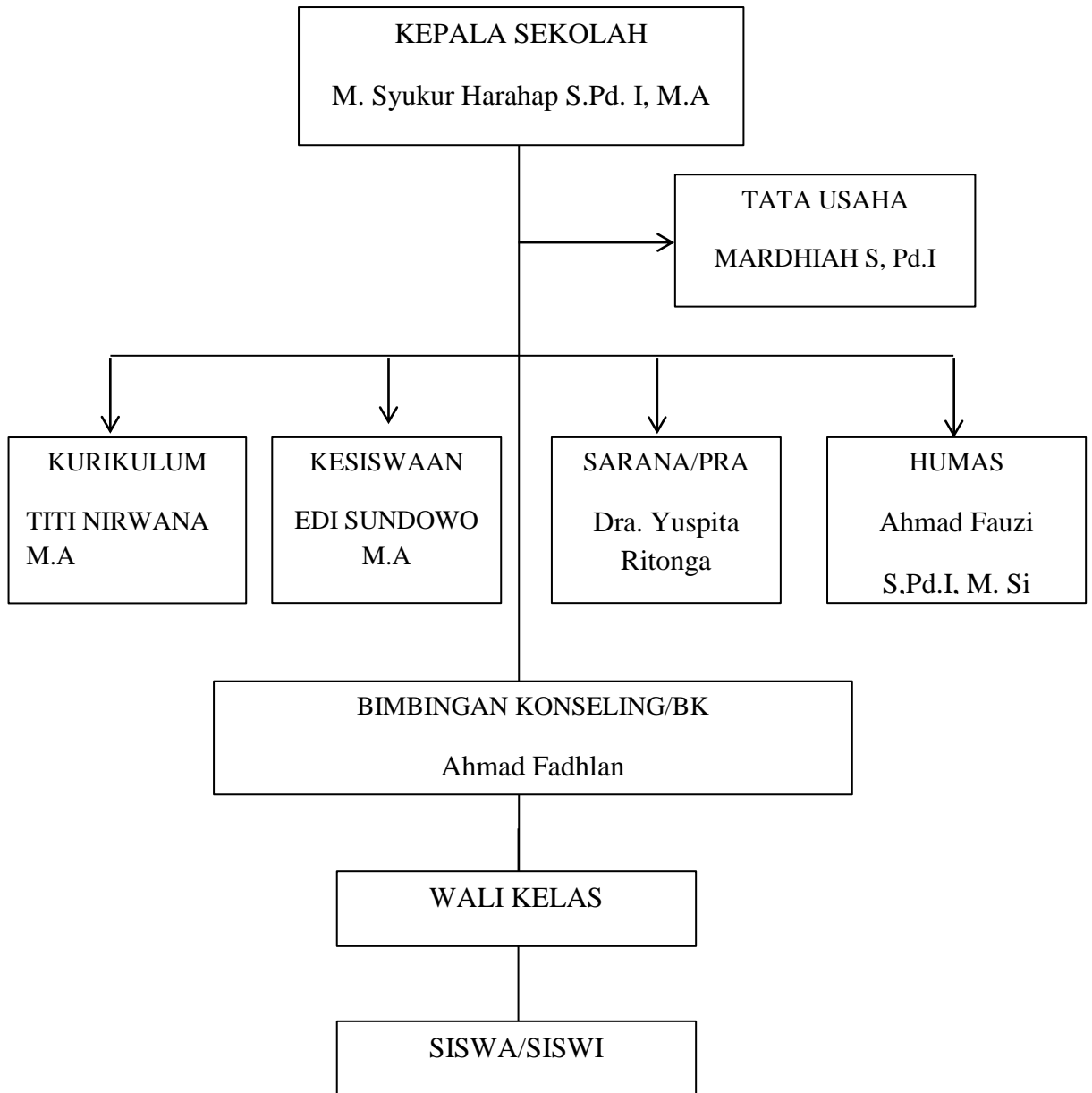
Adapun Misi sekolah adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- e. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- f. Membudayakan minat baca warga madrasah.
- g. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- h. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan, dan indah).

3. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

Berikut struktur umum organisasi MTs. N 2 Deli Serdang yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTs. N 2 Deli Serdang.

Struktur Organisasi
MTs. N 2 Deli Serdang



Tabel. 4.1. Struktur Organisasi MTs. N 2 Deli Serdang

4. Sarana dan Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	24	24			1728	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1			45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1			36	
6	Ruang Kepala	1	1			44	
7	Ruang Guru	1	1			96	
8	Ruang PKM	1	1			4	
9	Mushola	1	1			85	
10	Ruang Uks	1	1			28	
11	Ruang BP/BK	1	1			20	
12	Gudang	1	1			16	
13	Ruang Sirkulasi	-				-	
14	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
15	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2			6	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6			18	
17	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7			21	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1			1054	

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

5. Data Guru dan Siswa

No	Pengelola	Lk	Pr	Jumlah
Tenaga Pendidik				
1	Guru PNS	11	33	44
2	Guru DPK		1	1
3	Guru Honorer	4	6	10
Tenaga Pendidik				
4	PNS	1	1	3
5	Honorer		3	3
JUMLAH		17	44	51

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	8	125	167	292
2	Kelas VIII	10	135	184	319
3	Kelas IX	8	134	159	293
JUMLAH		26	394	510	904

Tabel 4.4. Keadaan Siswa-Siswi MTs N 2 Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018

B. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti memperoleh data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa – peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok yakni tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini cocok untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *chek list*.

1. Tindakan Pra-Siklus

Tindakan Pra-siklus yang dilakukan peneliti adalah untuk menambah keakuratan data yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa hal diluar perencanaan siklus, diantaranya:

- a. Mewawancarai Guru Bimbingan Konseling mengenai konsentrasi belajar siswa serta pengaplikasian layanan bimbingan kelompok dikelas VIII-7.
- b. Mewawancarai beberapa siswa seputar konsentrasi belajarnya dikelas VIII-7.
- c. Melakukan pengamatan proses belajar siswa kelas VIII-7 yang menjadi objek penelitian.

Pelaksanaan pra-siklus yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	17 Juli 2018	Wawancara Guru BK
2	19 Juli 2018	Observasi di Kelas VIII-7

Tabel. 4.5. Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

Berdasarkan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti, terdapat masalah yang terjadi, yaitu masalah konsentrasi yang mengakibatkan proses belajar siswa terganggu yang mana masalah tersebut belum ditangani oleh guru BK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, benar adanya bahwa saat pembelajaran berlangsung mereka sulit untuk memusatkan pikirannya pada pelajaran itu, yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya adalah karena mereka memiliki dan juga memikirkan masalah tersebut saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa tersebut.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan hasil dari observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Rasa Khawatir	1. Merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu	22	55
		2. Khawatir akan hal-hal buruk	5	12,5
		3. Cemas saat prestasi menurun	28	70
2	Gangguan Pemikiran	1. Sulit menetapkan pikiran	8	20
		2. Sulit beristirahat	6	15
		3. Mudah kacau atau bingung	13	32,5
		4. Mudah terganggu	9	22,5
		5. Sering bosan atau jenuh	23	57,5
		6. Sering melamun	3	7,5
3	Kesiapan Belajar	1. Selalu belajar setiap malam, tidak hanya pada saat ujian/ulangan saja	6	15
		2. Memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung	19	47,5

Tabel. 4.6. Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok Berdasarkan Observasi Menggunakan Daftar *Chek List*

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan observasi kondisi awal cara belajar siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok diatas terlihat bahwa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada indikator rasa khawatir, gangguan pemikiran dan kesiapan belajar terdapat 5 deskripsi dengan kriteria Sangat Kurang Baik, diantaranya “merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu” berjumlah 22 siswa dengan persentase 55%. Deskripsi “cemas saat prestasi menurun” berjumlah 28 siswa dengan persentase 70%. Deskripsi “mudah kacau dan bingung” berjumlah 13 siswa dengan persentase 32,5%. Deskripsi “sering bosan atau jenuh” berjumlah 23 siswa dengan persentase 57,5%. Deskripsi “memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung” berjumlah 19 siswa dengan persentase 47,5%.
2. Pada setiap indikator menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang konsentrasinya terganggu dikarenakan masalah yang ada pada dirinya sendiri serta kondisi lingkungan kelas.

Melihat analisis observasi yang telah dilakukan, ditemukan adanya masalah konsentrasi siswa yang terganggu. Sehingga peneliti akan melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan Pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti semua dilakukan dengan dimonitor menggunakan daftar *check list*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-7 maka peneliti mengkategorikan 10 siswa yang akan menjadi sasaran layanan untuk diberikan layanan bimbingan kelompok, yakni sebagai berikut:

No Absen	Kondisi Awal	Kategori
5	7	Sangat Kurang
8	7	Sangat Kurang
11	9	Sangat Kurang
13	8	Sangat Kurang
15	7	Sangat Kurang
20	7	Sangat Kurang
23	6	Sangat Kurang
28	7	Sangat Kurang
33	7	Sangat Kurang
38	7	Sangat Kurang

Tabel.4.7. Analisis Daftar *Check List* Sebelum Bimbingan Kelompok

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{3}{10} \times 100$$

$$P = 30 \%$$

Berdasarkan analisis tabel daftar *chek list* peneliti memilih 10 siswa, dan terdapat 3 siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori “kurang” yang akan menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan yang sering disebut (RPL) bimbingan kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan kelompok dengan pertemuan I yakni dengan topik “Konsentrasi Belajar” yang membahas mengenai pengertian konsentrasi.

Selanjutnya pertemuan II membahas topik “Pemusatan Pikiran” yang membahas mengenai bagaimana cara agar memusatkan pikiran saat pelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar Laiseg, daftar hadir siswa serta daftar *chekh list* dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	21 Juli 2018	Pelaksanaan BKP dengan Tema “Konsentrasi Belajar”.	
2	25 Juli 2018		Pelaksanaan BKP dengan Tema “Pemusatan Pikiran”.

Tabel.4.8. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan I yang dilakanakan pada hari Sabtu 21 Juli 2018 dimulai pukul 13.15 – 13.55 Wib dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 25 Juli 2018 pada pukul 13.15 – 13.55 Wib. Adapun langkah – langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-I

Pada petemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesisifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan di ruang Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 21 Juli 2018. Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjut dengan mengajak siswa berkenalan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjut dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Konsentrasi Belajar”.

III. Tahap Kegiatan

Adapun tahap selanjutnya yakni kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya mengenai belajar.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai konsentrasi.
- c. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai konsentrasi belajar.

- d. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas sekaligus memberikan contoh bagaimana caranya dapat berkonsentrasi dalam belajar.
- e. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjut dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjut dengan memimpin doa, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

2) Pertemuan ke-II

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun spesifikasi tempat pelaksanaan layanan dilakukan

diruang kelas VIII-7 selama lebih kurang 45 menit, pada tanggal 25 Juli 2018. Adapun tahap – tahap bimbingan kelompok yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Pemusatan Pikiran”.

III. Tahap Kegiatan

Pada kegiatan ini, dengan memanfaatkan dinamika kelompok pemimpin berperan aktif dalam mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin bertanya kembali mengenai topik yang telah dilaksanakan beberapa hari sebelumnya kepada anggota kelompok.

- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai pengertian pemusatan pikiran.
- c. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan cara-cara dari pemusatan pikiran kepada anggota kelompok.
- d. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara mereka untuk memusatkan pikiran saat belajar.
- e. Memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan

memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatan dilakukannya bimbingan kelompok berlangsung. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi tiap anggota kelompok dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni daftar *chek list* dan *laiseg*, *laijapan*, dan *laijapang* untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan dicapai atau tidak.

Berdasarkan kedua pertemuan yang dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan tujuan penelitian yakni “meningkatkan konsentrasi belajar siswa” dengan jumlah anggota kelompok 10 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *chek list* yang telah ada, yakni sebagai berikut:

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Siklus I	%
1	Rasa Khawatir	1. Merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu	6	60
		2. Khawatir akan hal-hal buruk	5	50
		3. Cemas saat prestasi menurun	6	60
2	Gangguan Pemikiran	1. Sulit menetapkan pikiran	4	40
		2. Sulit beristirahat	5	50
		3. Mudah kacau atau bingung	6	60
		4. Mudah terganggu	5	50

		5. Sering bosan atau jenuh	6	60
		6. Sering melamun	4	40
3	Kesiapan Belajar	1. Selalu belajar setiap malam, tidak hanya pada saat ujian/ulangan saja	5	50
		2. Memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung	6	60

Tabel.4.9. Kondisi Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100$$

$$P = 60 \%$$

Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada 10 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa kondisi belajar siswa sudah terbilang cukup meningkat, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pada indikator kesiapan belajar siswa terdapat 2 deskripsi yang mengalami peningkatan dengan kategori “kurang” dengan deskripsi “selalu belajar setiap malam, tidak hanya pada saat ujian/ulangan saja” dengan persentase 50% dari 5 siswa serta “memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung” dengan persentase 60% dari 6 siswa yang mengalami peningkatan.

2. Pada indikator rasa khawatir masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki masalah belajar yang masih tinggi dengan deskripsi “merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu” dengan perentase 60% dari 6 siswa, serta deskripsi “khawatir akan hal-hal buruk” dengan persentase 50% dari 5 siswa, kemudian deskripsi “cemas saat prestasi menurun” dengan persentase 60% dari 6 siswa, kemudian deskripsi “mudah kacau dan bingung” dengan persentase 60% dari 6 siswa, dan deskripsi “ sering bosan dan jenuh” dengan persentase 60% dari 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus melakukan tindakan kedua pada siklus ke II guna untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membantu siswa untuk menurunkan atau menghilangkan sikap cemas, khawatir serta jenuh yang dialami siswa saat belajar.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh tahap siklus I :

Siklus I Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Beberapa siswa belum fokus dengan kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.	Siswa sudah mulai fokus dengan kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.
Siswa belum berani untuk bertanya dan memberikan pendapat.	Beberapa siswa sudah mulai berani bertanya dan memberikan pendapat.
	Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, beberapa siswa sudah dapat memahami pentingnya berkonsentrasi.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II ini yakni sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	30 Juli 2018	Pelaksanaan BKP dengan Tema “Rasa Khawatir”	
2	03 Agustus 2018		Pelaksanaan BKP dengan Tema “Kesiapan Belajar”

Tabel.4.10. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan, dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan merancang perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok sesuai dengan pokok pembahasan “konsentrasi belajar”. Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan maka dengan ini, peneliti lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan dibantu oleh Guru BK sebagai pengamat kegiatan bimbingan kelompok dengan monitoring daftar *chek list* yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilakukan dua kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

b. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL yang telah disediakan dan

pedoman observasi yang dibantu oleh Guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75%. Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan sikap penyesuaian diri anggota kelompok dari siklus sebelumnya. Dengan tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan topik “rasa khawatir”, pada pertemuan ini dimonitoring oleh Guru BK MTs N 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan yakni “rasa khawatir”.

III. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya mengenai kekhawatiran belajar.
- b. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai rasa khawatir.
- c. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas sekaligus memberikan contoh bagaimana caranya dapat menghilangkan rasa khawatir dalam belajar.
- d. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan

memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

c. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada kali ini pertemuan kedua pada siklus II ini, peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan sikap penyesuaian dalam dirinya.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2018 pada hari Jum'at pukul 13.20 – 14.00 Wib, dilakukan dengan adanya persetujuan dari guru BK dan Guru Mata pelajaran yang masuk pada kelas tersebut.

Adapun tahap – tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan

keepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Kesiapan belajar”.

III. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kesiapan belajar.
- b. Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas sekaligus memberikan contoh bagaimana caranya dapat meningkatkan konsentrasi belajar anggota kelompok dengan topik kesiapan belajar.
- c. Pemimpin kelompok permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Tahap Penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Tahap Penutup

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:

- Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan

Kemudian pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP. Setelah itu pemimpin mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara.

d. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan dua kali pertemuan melakukan bimbingan kelompok pada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni meningkatnya konsentrasi belajar siswa dan meminimalisir masalah belajar siswa.

Pada siklus II ini peneliti juga menyiapkan daftar *check list*, *laiseg*, *lajapan* guna untuk membantu pengamatan yang dilakukan agar dapat mengukur adakah peningkatan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah dilakukannya tindakan siklus II, maka peneliti dengan daftar *check list*, maka peneliti menganalisis dari kondisi siklus II dari tabel berikut:

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Siklus II	%
1	Rasa Khawatir	1. Merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu	4	40
		2. Khawatir akan hal-hal buruk	2	20
		3. Cemas saat prestasi menurun	4	40
2	Gangguan Pemikiran	1. Sulit menetapkan pikiran	2	20
		2. Sulit beristirahat	3	30
		3. Mudah kacau atau bingung	3	30
		4. Mudah terganggu	2	20
		5. Sering bosan atau jenuh	3	30
		6. Sering melamun	3	30
3	Kesiapan Belajar	1. Selalu belajar setiap malam, tidak hanya pada saat ujian/ulangan saja	7	70
		2. Memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung	8	80

Tabel.4.11. Kondisi Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus II

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{8}{10} \times 100$$

$$P = 80 \%$$

Berdasarkan hasil analisis kondisi konsentrasi belajar siswa pada siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator kesiapan belajar siswa secara positif meningkat dengan kategori “baik” pada deskripsi “selalu belajar setiap malam” dengan peningkatan 70% dari 7 siswa. Pada deskripsi “Memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung” meningkat dengan jumlah 8 siswa dengan peningkatan 80%.
2. Pada indikator rasa khawatir dan gangguan pemikiran ditunjukkan bahwa setelah dilakukan siklus kedua dengan dua pertemuan, siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya dan dapat meminimalisir gangguan yang ada pada dirinya.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa :

SIKLUS II	
Pertemuan I	Pertemuan II
Siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.	Seluruh siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.
Sebagian siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.	Seluruh siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
Siswa sudah mulai paham dengan pentingnya konsentrasi saat belajar.	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

f. Evaluasi

Pada siklus ke II ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan, mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang.

C. Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perubahan dari pra-siklus yang dilakukan hingga siklus I dan siklus II. Perubahan dapat dilihat dengan mudah pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%	Kondisi Siklus I	%	Kondisi Siklus II	%
1	Rasa Khawatir	1. Merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu	22	55	6	60	4	40
		2. Khawatir akan hal-hal buruk	5	12,5	5	50	2	20
		3. Cemas saat prestasi menurun	28	70	6	60	4	40
2	Gangguan Pemikiran	1. Sulit menetapkan	8	20	4	40	2	20

		pikiran						
		2. Sulit beristirahat	6	15	5	50	3	30
		3. Mudah kacau atau bingung	13	32,5	6	60	3	30
		4. Mudah terganggu	9	22,5	5	50	2	20
		5. Sering bosan atau jenuh	23	57,5	6	60	3	30
		6. Sering melamun	3	7,5	4	40	3	30
3	Kesiapan Belajar	1. Selalu belajar setiap malam, tidak hanya pada saat ujian/ulangan saja	6	15	5	50	7	70
		2. Memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung	19	47,5	6	60	8	80

Tabel.4.12. Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi pusat penelitian yakni kesiapan belajar, rasa khawatir dan gangguan pemikiran secara mengalami perubahan yang signifikan.

Dari hasil data diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-7 yakni 40 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa, banyaknya siswa yang memiliki masalah belajar. Masalah yang paling banyak di miliki oleh siswa adalah merasa orang lain lebih mudah melakukan sesuatu dari dirinya, cemas saat prestasinya menurun, mudah bingung

dan sering bosan atau jenuh. Banyaknya masalah yang dimiliki siswa mengakibatkan kesiapan belajarnya menurun, karena pikiran siswa terganggu oleh masalah-masalah tersebut. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maksud untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Adapun kondisi setelah dilakukannya siklus I peneliti menyadari bahwa perubahan yang terjadi tidak mencapai target yang ingin dicapai sesuai dengan kategori keberhasilan. Hal ini ditunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat peneliti mengalami hambatan saat melakukan tindakan pada siklus I diantaranya: koordinasi waktu oleh guru bidang studi dengan peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk meminta izin memanggil murid untuk melakukan layanan. Dan juga saat proses layanan berlangsung, anggota kelompok masih kurang antusias mengikuti layanan yang diberikan oleh pemimpin kelompok karena anggota kelompok masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Setelah pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok diberikan dua kali pertemuan, pada siklus I maka peningkatan menjadi 60% yang dikategorikan cukup.

Pada siklus II, anggota kelompok mulai aktif dalam memberikan pendapat, diskusi, dan memberikan saran kepada anggota kelompok lain, dan juga mereka dengan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut sehingga dinamika kelompok berjalan dengan cukup baik. Sehingga pada siklus II ini menunjukkan bahwa anggota kelompok ingin keluar dari masalah-masalah mereka dan ingin fokus belajar di kelas. Anggota kelompok mengalami peningkatan yang mencapai kategori “baik” dengan peningkatan 70%-80%.

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan temuan – temuan dari hasil penelitian, Maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai target yang ditetapkan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII-7 MTs N 2 Deli Serdang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ditandai dengan rendahnya kesiapan belajar yang dimiliki siswa dengan ditandai persentase dibawah 47,5%. Dan lebih tinggi rasa khawatir dan gangguan pemikiran siswa ditandai dengan persentase 70% masalah yang dialami.

Konsentrasi belajar siswa di kelas VIII-7 sesudah dilakukan bimbingan kelompok, terjadinya peningkatan secara signifikan antara kondisi pra-siklus, siklus I dan Siklus II. Pada pra- siklus siswa yang memiliki kesiapan belajar ditandai dengan persentase 30%, pada siklus I kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 30% menjadi 60%. Pada siklus II kesiapan belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 20% menjadi 80% dengan kategori “Baik”.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikelas VIII-7 dengan baik

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk beberapa pihak yakni:

1. Kepada guru BK agar sekiranya lebih memperhatikan masalah belajar yang terjadi pada siswa, dan segera ditindak lanjuti agar siswa mampu berkonsentrasi pada setiap pelajaran yang dipelajari supaya mendongkrak prestasi belajarnya. Dan juga Guru BK harus memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Kepada seluruh siswa, agar kiranya menceritakan permasalahan yang terjadi kepada Guru BK dan menyelesaikannya, sehingga Guru BK mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengetahui apakah permasalahan itu termasuk kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, [http //teori-ilmupemerintahan academi.co.id/2011/06/pengertian-studi-kepustakaan.html](http://teori-ilmupemerintahan_academi.co.id/2011/06/pengertian-studi-kepustakaan.html) (Diakses pada tanggal 7 Maret 2018 jam 19.45 WIB)
- Akhyar Lubis, Saiful. 2011. *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*, Medan: cita Pustaka Media Perintis
- Departemen Pendidikan RI. 2008. *Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan RI
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Karim (Alqur'an Tafsir Perkata Tadjwid Kode angka)*, Tangerang: Kalim
- Dewi & Rosmala. 2013. *Profesionalisasi Guru Bk Melalui Ptbk*, Medan: Unimed Press
- Djamarah & Saiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hartono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSFK2 dan Pustaka Pelajar
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Indeks
- Ishayati. 2017. *Identifikasi Masalah Belajar dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Vol. 11, No. 01
- Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, Binjai: Dhifa Grafia
- Nugroho. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, Surabaya : Prestasi Pustaka
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok: Dasar Dan Profil*, Padang: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling (1.1-L-9)*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan Dan Kegunaan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unp

- Putra, Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesa University Press,
- Ridwan. 2014. *Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2009. *Belajar dan Factor-factor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: Andi Offset
- Warsita, Bambang. 2008. *Teori Belajar M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, vol. XII, No. 1
- Yusuf, Rusli. 2009. *Landasan Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani*, Banda Aceh: Perdana Mulia Sarana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prana Ramadhaniar
Tempat/Tanggal Lahir : Petatal/28 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sarbini
Nama Ibu : Sri Mega
Alamat : Desa Perk. Limau Manis, Kec. Lima Puluh, Kab.
Batu Bara

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 094122 Dusun Bendo
2. Tahun 2008-2011 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Petatal
3. Tahun 2011-2014 MAN Lima Puluh
4. Tahun 2014-2018 UIN SU Medan

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dengan rasa tanggungjawab.

Medan, 09 Agustus 2018

Prana Ramadhaniar

NIM. 33143065

DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UIN
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Nama : Prana Ramadhaniar
2. Tempat/Tgl.Lahir : Petatal/28 Januari 1997
3. Kec/Kab : Lima Puluh/Batu Bara
4. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Belum Bekerja
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : A
9. Status Tempat Tinggal : Kos
10. Alamat di Medan : Jl. Letda Sujono, Gg. Family No. 81 a
11. Orang Tua
 - a. Nama : Sarbini
 - b. Tempat Tgl Lahir : Petatal/ 28 Oktober 1969
 - c. Pekerjaan : Karyawan BUMN
 - d. Pendidikan Terakhir : S1
12. Alamat : Desa Perk. Limau Manis, Kab. Batu Bara
13. Penanggung Biaya : Orang tua
14. Anak yang ke : 1 (satu) dari 3 beraudara
15. Jumlah Saudara Lk : 2
16. Jumlah Saudara Pr : -
17. Pendidikan Terakhir : MAN Lima Puluh
18. Keahlian Khusus : -
19. Hobi : -
20. Tamat pada Semester/Tahun : IX/2018
21. IPK Sementara : 3.22
22. Perencanaan Tempat Kerja : Medan
23. Nomor HP : 081291399688

Diketahui
2018
An. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, 09 Agustus

Mahasiswa

DR. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Prana Ramadhaniar
NIM. 33143065



Ruang BK



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara dengan salah satu siswa



Proses Bimbingan Kelompok

PENILAIAN HASIL

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat.

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan yang telah dilaksanakan?

.....

2. Pemahaman apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

.....

3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?

.....

4. Apakah layanan tersebut berkaitan langsung dengan masalah belajar yang anda alami?

.....

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Pihak Terkait : Siswa Kelas VIII-5
2. Waktu
 - a. Tanggal : 21 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas VIII-5
3. Materi Layanan : Konsentrasi Belajar (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa dapat memahami pengertian konsentrasi belajar.
- Siswa dapat memahami bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Prana Ramadhaniar (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.
 - 4) Perkenalan anggota kelompok.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
 - 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

3) Menjelaskan contoh topik bahasan yang akan dibahas.

c. Tahap Kegiatan :

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah konsentrasi belajar.
- 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang konsentrasi belajar.
- 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan konsentrasi belajar yang dialami.
- 4) Selingan (Permainan)
- 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
- 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
- 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
- 4) Berdoa.
- 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				
Catatan Khusus					

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan yang telah dilaksanakan?
- 2) Pemahaman apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apakah layanan tersebut berkaitan langsung dengan masalah belajar yang anda alami?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Koordinator BK

Medan, 20 Juli 2018

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Prana Ramadhaniar
33.14.3.065

KONSENTRASI BELAJAR

Konsentrasi belajar adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar, berkonsentrasi berarti pemusatan pemikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Djamarah mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi terhadap suatu objek. Misalnya konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Maka konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal. Apabila konsentrasi seseorang masih cukup kuat maka dapat mengingat suatu hal dalam waktu yang lama.

Kiat Meningkatkan Konsentrasi Belajar:

- a. Kenali karakter siswa: gaya belajar siswa berbeda beda, ada yang baru bisa belajar dalam keadaan yang benar-benar sunyi sepi tetapi ada juga siswa yang belajar sambil mendengarkan musik dan mengemil.
- b. Pergunakan konsep *reward* dan *punishment* : terkadang orang tua perlu memberikan suatu penghargaan bagi anaknya yang berprestasi. Apabila prestasi tahun ini lebih jelek dari pada tahun lalu, orang tua bisa memberikan hukuman. Tentu saja bentuk hukuman yang diberikan sudah disepakati terlebih dahulu. Sebaliknya, jika prestasi anak meningkat maka orang tua memberikan hadiah kepada anaknya.
- c. Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung dapat pula meningkatkan konsentrasi belajar. Seperti menjauhkan ruang belajar dari TV. Karena godaan terbesar dalam memperoleh konsentrasi dalam belajar adalah keinginan hati siswa untuk menyaksikan acara TV. Dengan meletakkan semua kebutuhan yang diperlukan selama proses belajar dekat dengan posisi siswa, diharapkan siswa tidak perlu meninggalkan posisi belajarnya hanya sekedar untuk mengambil beberapa kebutuhan perlengkapan belajar.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Pihak Terkait : Siswa Kelas VIII-5
2. Waktu
 - a. Tanggal : 25 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas VIII-5
3. Materi Layanan : Pemusatan Pikiran (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa mampu memusatkan pikirannya.
- Siswa mampu menerapkan dan mengembangkan pemusatan pikiran.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Prana Ramadhaniar (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.
 - 5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
 - 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

- c. Tahap Kegiatan :
- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah pemusatan pikiran.
 - 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang pemusatan pikiran.
 - 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan pemusatan pikiran.
 - 4) Selingan (Permainan)
 - 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

- d. Tahap Pengakhiran :
- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
 - 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
 - 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
 - 4) Berdoa.
 - 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

c. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				
Catatan Khusus					

d. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan yang telah dilaksanakan?
- 2) Pemahaman apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apakah layanan tersebut berkaitan langsung dengan masalah belajar yang anda alami?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya memusatkan pikiran saat belajar melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan konsentrasi belajar.

Koordinator BK

Medan, 20 Juli 2018

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Prana Ramadhaniar
33.14.3.065

PEMUSATAN PIKIRAN

Pemusatan pikiran merupakan suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan, kenyamanan, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi. Cara-cara memusatkan pikiran adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Belajar : sebelum melakukan aktivitas belajar, kita harus benar-benar dalam kondisi fresh untuk belajar. Hal yang diperhatikan saat akan belajar adalah kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik : bebas dari gangguan penyakit, dan rasa lapar. Kondisi psikis : konflik kejiwaan, ketegangan emosional seperti cemas, kecewa, patah hati, dan dendam. Jika hendak melakukan kegiatan belajar, pikiran hendaklah harus benar-benar jernih.
2. Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “imajinasi berpikir” : untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, maka perlu kita mengetahui apa yang dipelajari, untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak dipelajari, apa hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui keempat hal tersebut, kita akan belajar secara terarah atau lebih fokus pada materi pelajaran.
3. Cara belajar yang baik : untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk pengaktifan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu. Juga harus memuat tujuan yang hendak dicapai dengan cara-cara menghidupkan dan mengembangkan rasa ingin tahu kita, hingga tuntas terhadap apa yang hendak dipelajari.
4. Lingkungan belajar harus kondusif : harus diupayakan tempat dan ruangan yang rapi, teratur dan bersih.
5. Belajar aktif : jika sulit berkonsentrasi disekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka kita harus bisa mengembangkan pola belajar aktif. Maksudnya, berani mengungkapkan ketidaktahuan kepada guru atau teman. Buang rasa sungkan, malu dan takut pada guru.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Pihak Terkait : Siswa Kelas VIII-5
2. Waktu
 - a. Tanggal : 30 Juli 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas VIII-5
3. Materi Layanan : Rasa Kuatir (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa mampu mengatasi rasa kuatir.
- Siswa mampu menerapkan dan mengembangkan cara-cara mengatasi rasa kuatir.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Prana Ramadhaniar (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.
 - 5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.

- 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan :

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah rasa takut.
- 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang rasa takut.
- 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan rasa takut.
- 4) Selingan (Permainan)
- 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
- 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
- 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
- 4) Berdoa.
- 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				
Catatan Khusus					

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan yang telah dilaksanakan?
- 2) Pemahaman apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apakah layanan tersebut berkaitan langsung dengan masalah belajar yang anda alami?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya memusatkan pikiran saat belajar melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan konsentrasi belajar.

Koordinator BK

Medan, 20 Juli 2018

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Prana Ramadhaniar
33.14.3.065

RASA KUATIR

Rasa kuatir merupakan perasaan yang tidak tenang karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannya. Kecemasan dalam belajar adalah rasa cemas yang berlebihan ketika menghadapi proses belajar misalnya menghadapi ujian. Sedikit rasa cemas dapat mendorong semangat belajar anda dan menjaga anda akan tetap termotivasi. Akan tetapi, rasa cemas yang berlebihan dapat mengganggu belajar anda. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat anda lakukan sebelum, selama, dan sesudah belajar untuk mengurangi kecemasan dalam proses belajar.

1. Tetaplah bersikap positif ketika belajar. Pikirkan keberhasilan, bukan kegagalan.
2. Tetaplah santai selama proses belajar berlangsung.
3. Ikuti rencana belajar yang sudah anda buat untuk menghadapi pelajaran tersebut.
4. Jangan memperdulikan siswa lain yang dapat menguasai atau menyelesaikan tugas belajarnya lebih dulu dari pada anda. Gunakan waktu yang anda perlukan untuk berusaha sebaik mungkin.

Cara menghilangkan kekhawatiran :

1. Berpikir rasional.
2. Percaya kepada kemampuan diri
3. Percaya kepada tuhan

Menghadapi kekhawatiran adalah dengan sengaja memilih untuk mengubah pola pikir anda. Kebiasaan berpikir positif akan mengalahkan kekhawatiran, sedangkan kebiasaan berpikir negatif akan memperbesar kekhawatiran. Jadi, apapun yang sedang dihadapi, sebaiknya bersikaplah positif. Dengan begitu maka kamu akan mengatasi kekhawatiran tersebut.

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Identitas
 - a. Satuan Pendidikan : MTs N 2 Deli Serdang
 - b. Tahun Ajaran : 2018/2019
 - c. Pihak Terkait : Siswa Kelas VIII-5
2. Waktu
 - a. Tanggal : 03 Agustus 2018
 - b. Waktu : 1 x 45 Menit
 - c. Tempat : Ruang Kelas VIII-5
3. Materi Layanan : Kesiapan Belajar (Terlampir)
4. Bidang Bimbingan : Pribadi
5. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
6. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
7. Tujuan Layanan : - Siswa mampu meningkatkan kesiapan belajar.
- Siswa mampu menerapkan dan mengembangkan cara-cara meningkatkan kesiapan belajar.
8. Metode : Diskusi, tanya jawab
9. Penyelenggara : Prana Ramadhaniar (peneliti)
10. Uraian Kegiatan :
 - a. Tahap Pembentukan :
 - 1) Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih.
 - 2) Berdoa.
 - 3) Menanyakan mengenai topik minggu lalu.
 - 4) Pemimpin kelompok mengungkapkan topik, tujuan dan tata cara pelaksanaan pada tahap kedua pertemuan ini.
 - 5) Menyampaikan harapan-harapan yang akan dicapai di kegiatan ini.
 - b. Tahap Peralihan :
 - 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.

- 2) Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap Kegiatan :

- 1) Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah kesiapan belajar.
- 2) Menjelaskan pentingnya membahas tentang kesiapan belajar.
- 3) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kesiapan belajar.
- 4) Selingan (Permainan)
- 5) Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran :

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir.
- 2) Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.
- 3) Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.
- 4) Berdoa.
- 5) Ucapan Terimakasih.

11. Alat/Media : Alat tulis, HP, dan lembar observasi

12. Rencana Penilaian :

a. Penilaian proses (Lembar Observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Antusias siswa				
2	Partisipasi siswa				
3	Aktivitas siswa				
4	Respon siswa				
5	Kelancaran layanan				
6	Suasana pelaksanaan				
Catatan Khusus					

b. Penilaian Hasil :

Lembar Penilaian

- 1) Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan yang telah dilaksanakan?
- 2) Pemahaman apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
- 3) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
- 4) Apakah layanan tersebut berkaitan langsung dengan masalah belajar yang anda alami?

13. Tindak Lanjut :

- a. Mengevaluasi layanan bimbingan kelompok tahap pertama
- b. Apabila masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan pentingnya memusatkan pikiran saat belajar melalui layanan bimbingan kelompok ini, maka peneliti akan menjelaskannya kembali pada pertemuan berikutnya.
- c. Merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tahap kedua dengan topik dan metode yang menyesuaikan kebutuhan dari kelompok layanan guna meningkatkan konsentrasi belajar.

Koordinator BK

Medan, 20 Juli 2018

Peneliti

Ahmad Fadhlan S.Pd.I
NIP. 19830515 201412 1 002

Prana Ramadhaniar
33.14.3.065

KESIAPAN BELAJAR

Kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang sudah siap menerima pelajaran sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bruner tidak mengembangkan teori belajar yang sistematis, dasar pemikiran teoritis memandang bahwa manusia adalah sebagai pemrosesan, pemikir dan pencipta informasi. Oleh karena itu yang terpenting dalam belajar adalah cara-cara bagaimana seseorang memilih, mempertahankan dan mentransformasikan informasi yang diterimanya secara aktif. Agar proses belajar berjalan lancar, ada tiga faktor yang sangat ditekankan dan harus menjadi perhatian guru-guru di dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu:

1. Pentingnya memahami struktur mata pelajaran.
2. Pentingnya belajar aktif agar seseorang menemukan sendiri konsep-konsep sebagai dasar untuk memahami dengan benar.
3. Pentingnya nilai dari berpikir induktif.

Berdasarkan pandangan Bruner, ada 4 aspek utama yang harus menjadi perhatian dalam pembelajaran yaitu :

1. Struktur Mata Pelajaran, mengandung ide-ide, konsep dasar, atau contoh-contoh dari konsep tersebut yang dianggap penting.
2. Kesiapan untuk belajar. Dalam belajar guru harus memperhatikan kesiapan siswanya untuk mempelajari materi baru atau yang bersifat lanjutan. Kesiapan belajar dapat terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih mudah yang telah dikuasai sebelumnya dan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mencapai keterampilan yang lebih tinggi. Kesiapan belajar dipengaruhi oleh kematangan psikologis dan pengalaman siswa.
3. Motivasi. Hampir semua anak-anak memiliki waktu-waktu pertumbuhan akan “keinginan untuk belajar”, imbalah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) mungkin lebih penting untuk meningkatkan perbuatan tertentu atau untuk membuat mereka yakin sampai mana mengulangi apa yang mereka pelajari.